

TEORI BELAJAR SOSIAL

*Maria Indria Sesfao¹, Gloria Yulita Teuf², Yuventi Runesi³, Alyafi Mey Juanti Medah⁴,
Meres Gispa Ato⁵, Dorce Delianti Kene⁶, Ribka Yuliana Bani⁷*

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

*e-mail: indrianimaria186@gmail.com¹, gloriateuf0@gmail.com², yuventir@gmail.com³,
alyamedah29@gmail.com⁴, meresmheresghispa@gmail.com⁵, dorcekene46@gmail.com⁶,
ribkabani71@gmail.com⁷*

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-6-30
Review : 2025-6-30
Accepted : 2025-6-30
Published : 2025-6-30

KATA KUNCI

Teori Belajar Sosial,
Observasi, Modeling,
Pendidikan Karakter, Guru,
Media Digital.

Keywords: *Social Learning Theory, Observation, Modeling, Character Education, Teachers, Digital Media.*

ABSTRAK

Penulisan jurnal ini merupakan studi literatur yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan mensintesis pemahaman tentang teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura, serta penerapannya dalam konteks pendidikan. Fokus utama terletak pada peran observasi terhadap model perilaku, pengaruh media digital, dan kontribusi guru sebagai figur teladan dalam membentuk perilaku sosial siswa. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi terhadap tiga jurnal ilmiah dan beberapa literatur utama. Hasil studi menunjukkan bahwa teori belajar sosial sangat relevan dalam proses pendidikan karakter, karena memungkinkan siswa belajar melalui proses meniru perilaku yang diteladani. Observasi terhadap guru, interaksi sosial di lingkungan sekolah, dan paparan terhadap media digital berpengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap dan nilai siswa. Studi ini merekomendasikan agar sekolah dan pendidik lebih sadar akan posisi mereka sebagai role model serta mengelola media pembelajaran dengan bijak agar memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial peserta didik.

ABSTRAC

This journal is a literature study that aims to explore and synthesize the understanding of social learning theory developed by Albert Bandura, as well as its application in the context of education. The main focus lies in the role of observation on behavior models, the influence of digital media, and the contribution of teachers as exemplary figures in shaping students' social behavior. This study uses a descriptive qualitative approach with a content analysis method on three scientific journals and several main literature. The results of the study show that social learning theory is very relevant in the process of character education, as it allows students

to learn through the process of imitating exemplary behavior. Observation of teachers, social interaction in the school environment, and exposure to digital media have a significant effect on the formation of student attitudes and values. This study recommends that schools and educators be more aware of their position as role models and manage learning media wisely to have a positive influence on students' social development.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi akademik, tetapi juga pembentukan perilaku sosial dan karakter peserta didik. Dalam konteks ini, Teori Belajar Sosial yang dipopulerkan oleh Albert Bandura menjadi salah satu pendekatan penting dalam memahami bagaimana individu belajar melalui pengamatan terhadap lingkungan sosialnya. Bandura menekankan bahwa pembelajaran tidak semata-mata terjadi melalui pengalaman langsung, melainkan juga melalui proses observasi, imitasi, dan modeling terhadap perilaku orang lain, baik secara langsung maupun melalui media.

Dalam kajian psikologi pendidikan, teori ini memberikan kontribusi besar dalam menjelaskan proses internalisasi nilai-nilai, norma sosial, dan keterampilan sosial. Seperti yang dikemukakan oleh Santrock (2011), proses belajar sosial memainkan peran penting dalam pembentukan moralitas, sikap, dan keterampilan interpersonal siswa. Hal ini semakin diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh Schunk (2012), yang menyatakan bahwa siswa cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan oleh figur yang mereka anggap relevan atau berotoritas, seperti guru, orang tua, maupun tokoh dalam media massa.

Penelitian oleh Setiyani (2020) dalam jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia mengungkapkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis observasi dalam lingkungan sekolah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, berempati, dan mengontrol emosi. Studi ini menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan interaksi positif dan contoh perilaku yang patut ditiru. Di sisi lain, Rahmawati & Hidayat (2021) dalam jurnal Kajian Psikologi dan Pendidikan menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran sosial dapat memperluas akses anak terhadap model perilaku, namun juga menuntut kemampuan kritis dalam memilah informasi dan figur yang diteladani. Sementara itu, Yuliana Yuliana (2019) dalam kajiannya menekankan pada pentingnya peran guru sebagai model perilaku prososial yang konsisten dalam membangun budaya sekolah yang sehat dan mendukung pembentukan karakter siswa.

Ketiga studi literatur tersebut menegaskan bahwa Teori Belajar Sosial bukan hanya memiliki landasan teoretis yang kuat, tetapi juga relevan dalam praktik pendidikan modern, khususnya dalam pengembangan aspek afektif dan sosial peserta didik. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk menguraikan secara lebih mendalam tentang prinsip-prinsip utama dari teori belajar sosial, implementasinya dalam dunia pendidikan, serta tantangan dan peluang dalam konteks pembelajaran abad ke-21.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan studi pustaka karena dinilai paling sesuai untuk menggali berbagai pemikiran dan temuan ilmiah mengenai

teori belajar sosial. Metode ini dilakukan dengan membaca, memahami, dan mengkaji berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku teori pendidikan, dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan.

Pemilihan sumber dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan kredibilitas penerbit, keterkinian informasi, dan keterkaitan isinya dengan fokus pembahasan. Penulis hanya memilih referensi yang secara langsung membahas teori belajar sosial dan penerapannya dalam dunia pendidikan, terutama yang menyoroti proses observasi, pengaruh media, dan peran guru sebagai model.

Setelah sumber-sumber terkumpul, langkah selanjutnya adalah mencermati isi dari masing-masing literatur untuk memahami pandangan, temuan, dan argumen yang dibangun oleh para penulis sebelumnya. Penulis kemudian membandingkan dan menghubungkan berbagai gagasan tersebut untuk menemukan benang merah serta memberikan gambaran yang utuh mengenai penerapan teori belajar sosial dalam lingkungan belajar.

Proses analisis dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema tertentu, seperti prinsip dasar teori belajar sosial, pengaruh lingkungan sosial, serta peran figur panutan. Informasi yang serupa kemudian disatukan, dan yang berbeda dibandingkan secara kritis untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam.

Melalui metode ini, penulis berharap dapat menyajikan pemikiran yang kaya dan komprehensif mengenai bagaimana teori belajar sosial dapat diterapkan secara nyata dalam proses pembelajaran di sekolah, serta sejauh mana teori ini masih relevan di tengah tantangan pendidikan modern.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil dari kajian literatur menunjukkan bahwa teori belajar sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap proses pembentukan perilaku peserta didik, khususnya melalui proses observasi terhadap figur-figur penting dalam lingkungan belajar. Albert Bandura menegaskan bahwa individu dapat belajar dengan mengamati perilaku orang lain serta akibat yang ditimbulkan dari perilaku tersebut Bandura (1977). Hal ini menjadi dasar bagi munculnya praktik modeling atau peneladanan dalam pendidikan.

Dalam konteks sekolah, guru merupakan salah satu figur sentral yang berperan sebagai model sosial bagi siswa. Perilaku guru yang konsisten dan positif, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab, sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Yuliana (2019), guru bukan hanya penyampai materi pelajaran, tetapi juga menjadi teladan nilai-nilai sosial dan moral yang dapat ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya guru, teman sebaya juga memberikan pengaruh besar dalam proses belajar sosial. Anak-anak belajar banyak dari interaksi sehari-hari, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ketika siswa melihat temannya menunjukkan empati, saling membantu, atau bekerja sama, mereka cenderung akan mengimitasi perilaku tersebut karena merasa itu merupakan bagian dari norma kelompok. Hal ini selaras dengan temuan Setiyani (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui observasi dalam kelompok sosial di kelas dapat meningkatkan kemampuan kerja sama dan kesadaran emosional siswa.

Di sisi lain, kehadiran media digital membawa tantangan dan peluang baru dalam penerapan teori belajar sosial. Media sosial, video daring, dan konten visual lainnya dapat menjadi sumber modeling, baik yang positif maupun negatif. Rahmawati & Hidayat (2021) mencatat bahwa siswa masa kini banyak meniru tokoh-tokoh di media

digital, baik selebritas, influencer, maupun tokoh virtual, yang sering kali tidak melalui proses seleksi nilai secara matang. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk membimbing siswa dalam memilah mana perilaku yang layak ditiru dan mana yang tidak.

Selain itu, proses belajar sosial juga tidak hanya terbatas pada pembentukan sikap moral, tetapi juga berperan dalam aspek kognitif dan motivasional. Ketika siswa melihat temannya aktif dalam diskusi, berani mencoba hal baru, atau menunjukkan ketekunan dalam belajar, mereka termotivasi untuk melakukan hal serupa. Menurut Schunk (2012), motivasi intrinsik siswa dapat tumbuh melalui penguatan sosial yang diperoleh dari interaksi dan pengamatan terhadap keberhasilan orang lain di sekitarnya.

Secara keseluruhan, teori belajar sosial memberikan pendekatan yang menyeluruh terhadap proses pembelajaran, karena mencakup aspek perilaku, lingkungan, dan kognitif secara terpadu. Penerapannya di lingkungan sekolah dapat menjadi strategi efektif untuk mengembangkan karakter dan keterampilan sosial peserta didik, selama disertai dengan kesadaran dan dukungan dari lingkungan pendidikan yang kondusif.

KESIMPULAN

Dari hasil kajian terhadap berbagai literatur yang membahas teori belajar sosial, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya terjadi melalui pengalaman langsung, tetapi juga secara kuat dipengaruhi oleh lingkungan sosial melalui proses pengamatan. Individu, khususnya peserta didik, belajar dengan cara memperhatikan, meniru, dan memaknai perilaku orang lain yang mereka anggap layak diteladani. Dalam hal ini, guru, teman sebaya, serta media digital menjadi bagian penting dari lingkungan belajar sosial yang membentuk sikap, karakter, dan cara berpikir siswa.

Teori belajar sosial bukan hanya memberikan kerangka teoretis, tetapi juga membawa implikasi praktis dalam dunia pendidikan. Pembentukan karakter dan sikap siswa tidak dapat dilepaskan dari keteladanan yang mereka saksikan setiap hari. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan untuk menjadi contoh nyata dari nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Di sisi lain, perkembangan teknologi menuntut pendampingan yang bijak agar pengaruh media tetap berada dalam jalur yang membangun.

Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dasar dari teori belajar sosial secara sadar dan terarah, proses pendidikan dapat berjalan lebih menyeluruh, tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam pembentukan kepribadian yang utuh. Lingkungan yang penuh dengan nilai positif dan interaksi sehat akan menjadi ruang belajar yang paling efektif bagi tumbuhnya generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. 1977. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Rahmawati, A, and T Hidayat. 2021. "Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Siswa." *Jurnal Kajian Psikologi dan Pendidikan* 12(2): 89–101.
- Santrock, J W. 2011. *Educational Psychology*. 5th ed. New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Schunk, D H. 2012. *Learning Theories: An Educational Perspective*. 6th ed. Boston, MA: Pearson.
- Setiyani, I. 2020. "Penerapan Observasi Dalam Pengembangan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia* 7(1): 45–52.
- Yuliana, D. 2019. "Modeling Guru Sebagai Strategi Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 8(3): 110–118.